

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena pendidikan pada hakikinya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia.<sup>1</sup> Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang ingin dicapai. Di dalam UU Nomor 2 tahun 1989 secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>3</sup>

Matematika merupakan suatu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam upaya penguasaan IPTEK. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang

---

<sup>1</sup> Soenarwan, *Pengertian Individual dan Klasikal*, (Surabaya: Usaha Offset, 1994), h. 9.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 11.

pesat tergantung pada sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>4</sup> Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang memberikan sumbangan secara signifikan bagi pengembangan sumber daya manusia. Menurut Sumantri bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang tidak kalah penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika disekolah bertujuan untuk melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengomunikasikan ide-ide secara lisan, tulisan, gambar, grafik, peta, diagram, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Berikut salah satu ayat yang berkaitan dengan yang terdapat dalam firman Allah dalam Q. S Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ  
وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝

Ayat diatas menerangkan berkaitan dengan perhitungan bilangan berkaitan dengan masalah penentuan awal waktu sholat, awal bulan, awal tahun, pembuatan kalender hijriah atau masehi, arah kiblat secara tepat dan akurat yang banyak memerlukan bantuan matematika.<sup>6</sup>

Beberapa permasalahan bagi siswa terkait pembelajaran matematika disekolah. (1) pembelajaran matematika kurang diminati oleh siswa karena pembelajaran matematika dianggap mereka sulit untuk dipahami dan tidak ada

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. Ke-2 h. 106.

<sup>5</sup> Rosma Hartini, *Model Penelitian Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 2.

<sup>6</sup> Hasri, "Dasar-dasar Pendidikan Islam Hubungannya Dengan Matematika", *Jurnal FTIK IAIN Palopo al-Khwarizmi*, Vol. 3, Oktober 2015, h. 16.

kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kebanyakan lebih menghafal rumus, sehingga saat dihadapkan dengan permasalahan dan lupa rumus mereka tidak dapat menyelesaikannya. Siswa lebih dulu menyerah dalam menyelesaikan permasalahan sebelum mencobanya. (2) Kurangnya kesempatan siswa untuk memiliki pengalaman belajar aktif, karena pembelajaran disekolah masih berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif karena hanya menerima informasi dari guru serta kurangnya interaksi dengan siswa lain maupun dengan guru. Selama ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah lebih berfokus pada guru, sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi dan menjadi pusat kegiatan dalam pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi pencapaiannya hasil belajar dan keaktifan siswa yang tergolong rendah dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Permasalahan yang dipaparkan diatas menyebabkan banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran matematika sulit untuk dipelajari dan dipahami. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Abdurrahman (2010: 252) bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 4 Balangan, proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional pada pembelajaran matematika. Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan

pembelajaran tersebut kurang mengakomodasi pengembangan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah. Selain itu pembelajaran matematika kurang diminati oleh siswa karena pembelajaran matematika dianggap mereka sulit untuk dipahami. Hal ini menimbulkan kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa yang tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dilihat dari banyaknya kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika ketika diberikan latihan-latihan soal dan pada saat ulangan harian atau semester sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa penting untuk diperhatikan, karena salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Muhibbin Syah (2011: 141), “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 menjelaskan bahwa ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar yang berbeda-beda setiap siswanya, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta

didik dalam proses pembelajaran. Guru harus menyadari dan mengupayakan agar hasil belajar siswa meningkat.<sup>7</sup>

Pembelajaran di sekolah pada umumnya cenderung masih menggunakan metode ceramah atau pembelajaran konvensional. Proses pembelajarannya masih berpusat pada guru sehingga para siswa cenderung pasif dan kurang interaktif dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa dikelas masih sangat rendah, karena siswa hanya berperan sebagai penerima informasi dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan dan mencatat informasi pembelajaran dari guru saja. Kurangnya penjelasan dari guru dalam konteks dunia nyata menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep materi yang diajarkan serta minimnya kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.<sup>8</sup>

Pembelajaran matematika disekolah hendaknya dapat memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga konsep materi yang disampaikan oleh guru dapat benar-benar tertanam dan mereka kuasai dengan baik. Dari permasalahan di atas, diperlukan suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut adalah pembelajaran matematika yang

---

<sup>7</sup> Keke Arianita, "Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013", dalam *Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013. h. 6.

<sup>8</sup> Muhammad Fathir, Sabrun, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Hands On Activity Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa", dalam *Jurnal Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas IKIP Mataram*, Vol. 1 No. 2, 2016. h. 131-132.

menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pengajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.<sup>9</sup>

Salah satu model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri. Hasil penelitian Schlenker dalam Joyce (2009: 176) menyebutkan bahwa “pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan, produktivitas dalam berfikir kreatif, dan keterampilan dalam memperoleh dan menganalisis sesuatu”.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran inkuiri di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu alternatif belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri ini dilakukan dengan media berbasis *online* dengan harapan siswa pada lebih mudah mengakses informasi pengetahuan yang terkait dengan materi yang dipelajari.<sup>11</sup>

Seiring berkembangnya zaman, teknologi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia termasuk dalam proses belajar mengajar. Sejak merembeknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>9</sup> Agus Suprijono, ”*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), cet. ke-1. h. 79-80.

<sup>10</sup> Keke Arianita, ..., h. 8.

<sup>11</sup> Halimatus Sakdiah, dkk, “*Efektivitas Metode Pembelajaran Inkuiri Berbasis Web dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa*”, dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang*. Vol 3, No. 1 Maret 2015. h. 5.

(Kemendikbud) Direktur Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19). Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan belajar di rumah masing-masing. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran daring/online.<sup>12</sup>

Menurut pendapat Patria dan Yulianto yang dikutip oleh Marlin Kristina, dkk mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu di antaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Zoom*, *e-Learning*, atau aplikasi lainnya.<sup>13</sup> Pembelajaran daring yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*. Pembelajaran berlangsung pada waktu yang telah ditetapkan dengan melalui aplikasi *Whatsapp Group*, dimana guru memberikan arahan atau aktivitas pembelajaran serta membagikan link penjelasan materi pada *Youtube*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran matematika yang menekankan pada proses inkuiri serta pemberian pengalaman belajar sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri untuk menemukan konsep yang sedang mereka pelajari dengan

---

<sup>12</sup> Firman, Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat*. Vol. 02, No. 02 Maret 2020. h. 81-82.

<sup>13</sup> Marlin Kristina, dkk, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung" dalam *Jurnal Idaarah*, Vol 4, No. 2, Desember 2020, h.201

berbantuan pendekatan kontekstual. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis *Online* dengan Pendekatan Kontekstual Dilihat Dari Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siswa Kelas VIII MTsN 4 Balangan Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Rendahnya keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran matematika.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri berbasis *online* dengan pendekatan kontekstual pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII MTsN 4 Balangan tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana keaktifan siswa melalui model pembelajaran inkuiri berbasis *online* dengan pendekatan kontekstual pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII MTsN 4 Balangan tahun pelajaran 2021/2022 ?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri berbasis *online* dengan pendekatan kontekstual pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII MTsN 4 Balangan tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui keaktifan siswa melalui model Pembelajaran inkuiri berbasis online dengan pendekatan kontekstual pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII MTsN 4 Balangan Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah penelitian agar masalah yang diteliti lebih fokus.

Peneliti batasi masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E MTsN 4 Balangan Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Penelitian hanya membahas tentang Analisis Model Pembelajaran Berbasis *Online* dengan Pendekatan Kontekstual dilihat dari Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan perbedaan pendapat mengenai istilah atau variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Analisis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana perkaranya, dan sebagainya.

### 2. Model Pembelajaran inkuiri

Model pembelajara inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang menekankan kepada siswa untuk mencari, menemukan dan memahami sendiri permasalahan yang sedang dipertanyakan.

### 3. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep pengajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.

### 4. Pembelajaran Daring (Online)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Zoom*, *e-Learning*, atau aplikasi lainnya.

#### 5. Hasil Belajar dan Keaktifan siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Keaktifan merupakan suatu keadaan dimana siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

#### 6. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Sistem persamaan linier dua variabel adalah sistem persamaan yang memuat dua buah persamaan variabel atau sistem persamaan yang memuat dua variabel yang berpangkat satu dan belum diketahui nilainya dan apabila digambarkan dalam sebuah grafik maka akan membentuk garis lurus oleh karena itu persamaan ini disebut persamaan linier.

### **G. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang membuat penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri melalui pembelajaran daring pada siswa dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
2. Mengingat pentingnya penerapan model ataupun strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika.
3. Memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan melalui model pembelajaran inkuiri berbasis

*online* agar dapat dijadikan sebagai pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.

## **H. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

### 1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu alternatif penggunaan model pembelajaran yang inspiratif dan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Diharapkan berguna untuk dijadikan panduan mahasiswa dalam pembuatan skripsi di kampus UIN Antasari Banjarmasin dan sumbangan bagi kampus UIN antasari Banjarmasin.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Siswa

dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami konsep materi yang dipelajari dan tidak mudah dilupakan.

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran di sekolah, sehingga dalam proses belajar mengajar guru dapat mempertimbangkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan sebagai referensi penelitian berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran inkuiri berbasis online dengan pendekatan kontekstual dilihat dari segi keaktifan siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel.

## I. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Keke Arianita tentang "*Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013* " Berdasarkan data hasil pelaksanaan penelitian diperoleh bahwa adanya perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibandingkan model pembelajaran konvensional yang digunakan pada pembelajaran ekonomi ditinjau dari segi keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui perbedaan model pembelajaran inkuiri dibandingkan model pembelajaran konvensional yang digunakan pada pembelajaran ditinjau dari segi keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah mata pelajaran yang diteliti, materi yang dibahas, dari segi ditinjaunya serta tempat penelitian yang dilakukan.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Halimatus Sakdiah, Marthen Pali, I Wayan Ardhana, Immanuel Hitipeuw tentang “*Efektivitas Metode Pembelajaran Inkuiri Berbasis Web dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa*” Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan belajar mandiri bagi siswa yang diajarkan dengan metode inkuiri berbasis *web* dan menggunakan metode konvensional.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pembelajaran inkuiri berbasis online. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu ingin meningkatkan kemandirian belajar siswa sedangkan peneliti ingin meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Astuti Danial tentang “*Efektivitas Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Bulukumba*” Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh metode pembelajaran inkuiri efektif dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bulukumba.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran matematika kelas VIII. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu ingin keefektifan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika sedangkan peneliti ingin menganalisis model pembelajaran inkuiri berbasis *online* menggunakan pendekatan kontekstual pada

pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

#### **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku panduan penelitian skripsi UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatas masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang memuat tentang analisis model pembelajaran inkuiri berbasis *online* dengan pendekatan kontekstual dilihat dari hasil belajar dan keaktifan siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.